

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Self-Acceptance Dan Aktualisasi Diri Terhadap Penyandang Disabilitas Tunanetra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, meliputi:

1. Pembimbing agama memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan para penerima manfaat dalam proses *Self Acceptance* atau aktualisasi diri. Penerapan bimbingan konseling keagamaan oleh pembimbing agama dapat dilihat dari metode penyampaian yang digunakan. Yang pertama, metode yang digunakan oleh pembimbing agama yaitu dengan cara mauidhoh hasanah/ceramah yaitu Materi yang diberikan kepada para penerima manfaat yaitu tentang perilaku akhlak, dan arahan kepada jalan yang benar untuk para penerima manfaat agar dapat menerima diri mereka dengan kondisi yang sedang dialami agar tidak putus asa dan terus mengembangkan diri mereka kearah yang lebih baik. Yang kedua dengan metode mujadalah atau sentuhan, dengan menggunakan metode ini, para penerima manfaat yang tidak dapat mendengar, karena efek dari disabilitas sensorik netra, metode ini dapat digunakan oleh pembimbing agama untuk menyampaikan kajian terhadap para penerima manfaat di Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra “pendowo” Kudus. Adapun materi yang diberikan oleh pembimbing agama meliputi Shalat wajib berjamaah, Mengaji Alqur'an Braille, Kajian Ilmu Agama, pengajaran ilmu budi pekerti. Selain hal tersebut, pembimbing agama merupakan orang kepercayaan yang dapat membantu para penerima manfaat mengatasi kondisi di masa lalunya yang belum bisa diterima sampai sekarang atau para penerima manfaat yang belum bisa menerima kondisinya sampai sekarang ini dan pembimbing agama untuk menjadikan mereka sahabat untuk keluh kesah mereka dan memahami keadaan para penerima manfaat untuk terus dapat mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik. Pembimbing agama tentu memberikan motivasi kepada para

penerima manfaat untuk terbangunnya rasa kepercayaan diri dan *Self Acceptance* untuk mengembangkan diri mereka untuk masa depan yang lebih baik.

2. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung untuk pembimbing agama melaksanakan kegiatan bimbingan konseling keagamaan terhadap para penerima manfaat. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling keagamaan, meliputi:

- a. Dilihat dari fisiknya yaitu pendengaran para penerima manfaat disabilitas sensorik netra sudah berkurang
- b. Materi bimbingan agama tidak bisa diberikan banyak, hanya sedikit yang diberikan
- c. Ada penerima manfaat yang belum bisa antusias kepada kegiatan bimbingan agama
- d. Waktu yang disediakan oleh panti cukup singkat untuk memberikan pengajaran keagamaan pada kondisi pandemic
- e. Sering lupa melaksanakan tugas atau materi yang telah diberikan oleh pembimbing agama untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari
- f. Kurangnya informasi dari pembimbing agama dikarenakan musim pandemic

Sedangkan Faktor pendukung, antara lain

- a. Penyandang disabilitas sensorik netra terampil dalam menangkap materi bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama
- b. Dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan mampu menerima dirinya dengan baik serta selalu berpikir dengan positif
- c. Mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya seperti halnya jika kegiatan bimbingan kelompok dapat menyesuaikan dirinya.
- d. Memiliki kemampuan membaca dan menulis braille.
- e. Memiliki kemampuan OM (Orientasi dan Mobilitas) yaitu berjalan tanpa bantuan oleh orang lain dengan menggunakan alat bantu yang baik dan benar

B. Saran

1. Pembimbing Agama

Pembimbing agama lebih memperhatikan para penerima manfaat untuk lebih giat mengikuti kajian atau bimbingan konseling keagamaan untuk lebih bisa memperhatikan para penerima manfaat yang mana sudah paham atau yang belum

paham dengan kajian yang diajarkan oleh pembimbing agama. Bukan hanya bimbingan agama saja yang diajarkan, hendaknya sedikit demi sedikit pembimbing harus mengetahui dan memahami apa yang sedang dirasakan oleh para penerima manfaat, seperti halnya para penerima manfaat sedang mengalami masalah, pembimbing agama harus mengetahui dan menjadikan mereka sahabat untuk terbuka dan membantu memecahkan masalah yang sedang mereka alami.

2. Penerima Manfaat

Para penerima manfaat harus tetap focus untuk masa depan tetap berfikir positif dalam hal apapun. Dalam hal ini, para penerima manfaat harus membangun rasa percaya diri dan menerima dirinya seutuhnya dengan kondisi saat ini. Jangan mudah menyerah untuk melakukan hal apapun selagi itu positif. Teruslah mengembangkan diri agar kelak dapat bekal untuk masa depan. Tetaplah berusaha untuk meraih apa yang diinginkan dan lupakan masa lalu yang telah membuat perasaan buruk dan prasangka buruk dengan diri. Karena Allah sudah mengatur yang terbaik untuk para penerima manfaat.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat diketahui oleh para peneliti selanjutnya bahwa penelitian yang terkait dengan “Penerapan Bimbingan Konseling Keagamaan Untuk Meningkatkan Self-Acceptance Dan Aktualisasi Diri Terhadap Penyandang Disabilitas Tunanetra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) “Pendowo” Kudus” bisa dikatakan finish, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika masih banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan referensi, metode dan pengetahuan yang dapat dibahas secara luas oleh peneliti. Oleh karena itu, diharapkan oleh para peneliti selanjutnya untuk mengkaji penelitian ini lebih dalam dan peneliti berharap penelitian ini dapat menjadikan sumbangan atau pemikiran dan ide bagi para peneliti selanjutnya. Sebagai eksplorasi intelektual dan dapat menjadikan pengalaman praktis dalam penelitian mendalam tentang suatu topik permasalahan.